

AUDIT SEDERHANA PENGELOLAAN KEUANGAN ORGANISASI SISWA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

Elysha Safitri¹, Alfiyah², Deas Indriyani³, Nur Fadila Mauliani⁴, Rahma Elsa Azariah⁵
safitrielysha@gmail.com¹, alfiyahakil@gmail.com², deasindriyani@gmail.com³,
fadilamauliani@gmail.com⁴, rahmaelsaa27@gmail.com⁵

Universitas Pamulang Kampus Serang

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAS Al-Munawwaroh dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai audit sederhana dan pengelolaan keuangan organisasi siswa sebagai upaya menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana organisasi. Permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, tertib, dan sistematis sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan kurangnya keterbukaan dalam pengelolaan dana organisasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan organisasi, pencatatan kas masuk dan kas keluar, transparansi, akuntabilitas, serta audit sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari 40% sebelum kegiatan menjadi 65% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, siswa menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, penyimpanan bukti transaksi, serta pertanggungjawaban penggunaan dana organisasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan organisasi secara lebih transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Audit Sederhana, Pengelolaan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Organisasi Siswa.

Abstract

This Community Service Program was conducted at SMAS Al-Munawwaroh to improve students' understanding of simple auditing and financial management in student organizations as an effort to increase transparency and accountability in the use of organizational funds. The problems faced were the lack of students' understanding in conducting simple, orderly, and systematic financial recording, which could lead to recording errors and lack of transparency in managing organizational funds. The methods used included preparation, counseling, training, mentoring, discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed an improvement in students' understanding from around 40% before the activity to approximately 65% after the activity was conducted. In addition, students became more aware of the importance of orderly financial recording, transaction evidence storage, and accountability for the use of organizational funds. This activity had a positive impact on improving students' knowledge and awareness in managing organizational finances in a more transparent and accountable manner. Therefore, similar educational and mentoring activities are expected to be carried out continuously.

Keywords: Simple Audit, Financial Management, Transparency, Accountability, Student Organization.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan suatu organisasi, tidak terkecuali organisasi siswa di sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana organisasi sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan terarah (Kasmir, 2018).

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Fahmi, 2016). Dana yang bersumber dari iuran anggota, bantuan sekolah, sponsor kegiatan, serta hasil usaha organisasi perlu dikelola secara tertib agar penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2016). Tanpa sistem pencatatan yang memadai, pengelolaan dana organisasi rentan terhadap kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian saldo, hingga potensi penyalahgunaan dana yang merugikan seluruh anggota organisasi.

Kondisi umum yang dijumpai di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pencatatan keuangan organisasi siswa masih dilakukan secara manual dan belum terstandar. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara saldo kas, bukti transaksi, serta laporan keuangan yang disusun sehingga tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana organisasi menjadi kurang optimal (Mulyadi, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi siswa masih perlu ditingkatkan (Mardiasmo, 2018).

Permasalahan serupa ditemukan pada mitra pengabdian, yaitu SMAS Al-Munawwaroh Cilegon. Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan bendahara serta guru pembina, pencatatan keuangan organisasi siswa di sekolah tersebut masih dilakukan secara sederhana tanpa prosedur yang jelas. Permasalahan yang ditemukan meliputi pencatatan kas yang belum terstandar, bukti transaksi yang belum terdokumentasi dengan baik, belum adanya pencocokan antara saldo buku dan kas aktual, belum adanya format laporan kas berkala, belum terdapat pemisahan tugas antara bendahara dan pemeriksa, serta belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana pengeluaran dana (Mulyadi, 2016).

Audit sederhana merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap pengelolaan keuangan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan secara tertib, sesuai prosedur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Mulyadi (2017), pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan catatan akuntansi telah sesuai dengan kebijakan serta ketentuan yang berlaku. Dalam konteks organisasi siswa, audit sederhana dapat dilakukan melalui pengecekan buku kas, verifikasi nota pengeluaran, pencocokan saldo akhir, serta peninjauan prosedur persetujuan penggunaan dana (Hery, 2015).

Transparansi dalam pengelolaan keuangan berarti adanya keterbukaan dalam seluruh proses pengelolaan dana, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan penggunaan dana. Sementara itu, akuntabilitas mengacu pada kewajiban pengelola keuangan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pihak yang berkepentingan secara jujur dan tertib (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAS Al-Munawwaroh pada tanggal 30 April 2026 dengan target kegiatan yaitu siswa-siswi sekolah serta organisasi siswa seperti OSIS dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang yang tergabung dalam Kelompok 33 di bawah bimbingan Ibu Shally Khomilah, dan Ibu Dwi Fitrianiingsih, dengan tema "Audit Keuangan Sederhana Pengelolaan Organisasi Siswa di Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas".

Metode pengabdian yang digunakan berupa penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi mengenai audit keuangan sederhana dalam pengelolaan organisasi siswa di sekolah. Kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan konsep audit sederhana melalui pengecekan buku kas, mencocokkan saldo dengan uang tunai yang tersedia, serta memastikan setiap

pengeluaran memiliki bukti transaksi. Melalui metode tersebut diharapkan organisasi siswa dapat belajar mengelola keuangan secara profesional serta membangun sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMAS Al-Munawwaroh berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai audit sederhana dalam pengelolaan keuangan organisasi siswa sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana organisasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara dan sambutan dari ketua kelompok, dosen pembimbing, serta pihak sekolah. Setelah kegiatan pembukaan, peserta diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana organisasi secara sistematis.

Selanjutnya, mahasiswa memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan organisasi siswa. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan laporan kas sederhana, pengelolaan bukti transaksi, serta audit sederhana sebagai bentuk pengawasan terhadap penggunaan dana organisasi. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian Materi Audit Sederhana keuangan organisasi sekolah

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 40 siswa yang merupakan pengurus OSIS dan anggota ekstrakurikuler aktif di SMAS Al-Munawwaroh. Penilaian tingkat pemahaman siswa dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh materi disampaikan. Instrumen penilaian yang digunakan berupa 10 butir soal pilihan ganda yang mencakup seluruh topik materi kegiatan. Skor akhir dihitung berdasarkan persentase jawaban benar dari keseluruhan soal, kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman peserta secara keseluruhan. Indikator pemahaman yang digunakan dalam penilaian meliputi empat aspek utama. Pertama, pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan organisasi, yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian dan tujuan pengelolaan keuangan yang baik. Kedua, kemampuan pencatatan kas secara sistematis, yaitu pemahaman siswa terhadap prosedur pencatatan kas masuk dan kas keluar secara tertib beserta penyimpanan bukti transaksi. Ketiga, pemahaman terhadap konsep transparansi dan akuntabilitas, yaitu kesadaran siswa akan pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam penggunaan dana organisasi kepada seluruh anggota maupun pihak sekolah. Keempat, pemahaman prosedur

audit sederhana, yaitu kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah pengecekan buku kas, pencocokan saldo, serta verifikasi bukti pengeluaran sebagai bentuk pengawasan internal organisasi

Setelah seluruh materi selesai diberikan, peserta kembali diberikan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan PKM. Berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sekitar 40% siswa telah memahami dasar pengelolaan keuangan organisasi, sedangkan setelah kegiatan berlangsung tingkat pemahaman siswa meningkat menjadi sekitar 65%.

Peningkatan pemahaman siswa terjadi karena metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, simulasi pencatatan kas sederhana, dan pendampingan langsung kepada peserta. Metode tersebut membantu siswa lebih mudah memahami proses pengelolaan keuangan organisasi secara praktis.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

Keterangan	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Pemahaman tentang pengelolaan keuangan organisasi	40%	65%
Pemahaman tentang audit sederhana	Rendah	Meningkat
Pemahaman transparansi dan akuntabilitas	Kurang memahami	Lebih memahami

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan organisasi. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana organisasi. Namun setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan, siswa mulai memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana secara tertib serta perlunya pertanggungjawaban penggunaan dana kepada anggota maupun pihak sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai audit sederhana mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban penggunaan dana organisasi. Sebelumnya, sebagian besar siswa hanya memahami pencatatan kas secara sederhana tanpa memperhatikan aspek pengawasan dan dokumentasi transaksi.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori Fahmi (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan anggota organisasi terhadap pengurus organisasi siswa. Dengan adanya audit sederhana, pengawasan terhadap penggunaan dana organisasi dapat dilakukan dengan lebih baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan dana organisasi.

Dalam kegiatan PKM ini, siswa mulai memahami pentingnya pencatatan kas, penyimpanan bukti transaksi, dan pemeriksaan sederhana sebagai bentuk pengendalian internal organisasi siswa.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, metode penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan pelatihan, serta adanya evaluasi melalui pre-test dan post-test sehingga peningkatan pemahaman siswa dapat diketahui secara terukur. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga praktik audit sederhana belum dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta keterbatasan fasilitas dan pengalaman siswa dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Selain itu, praktik audit sederhana belum dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga efektivitas penerapan materi dalam jangka panjang belum dapat diketahui secara maksimal.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Kelompok 33 Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang PSDKU Serang di SMAS Al-Munawwaroh Cilegon berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa dan pihak sekolah. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan audit sederhana, peserta mampu memahami cara melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas organisasi secara sistematis, serta memahami pentingnya audit sederhana sebagai bentuk pengawasan terhadap penggunaan dana organisasi.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta secara signifikan dari sekitar 40% menjadi 65%, yang menunjukkan bahwa edukasi audit sederhana memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengelola dana organisasi secara lebih transparan dan akuntabel.

Ke depannya, diharapkan pihak sekolah dan pengurus organisasi siswa dapat menerapkan hasil edukasi yang diberikan secara berkelanjutan. Bagi peneliti dan pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak organisasi siswa serta menyediakan modul atau panduan pencatatan keuangan yang dapat digunakan secara mandiri oleh pengurus organisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Kelompok 33 mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang PSDKU Serang, Ibu Shally Khomilah, dan Ibu Dwi Fitriyaningsih, selaku dosen pembimbing, Ibu Iroh Rahmawati, selaku Kepala Program Studi Akuntansi, serta Kepala Sekolah dan seluruh guru SMAS Al-Munawwaroh Cilegon yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada seluruh siswa dan pengurus organisasi siswa SMAS Al-Munawwaroh yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 33, yaitu Salma Azahra, Bagas Ramdhani, Dian Ayushita Fahribi, Sandra, dan Muhammad Lutfy Setyarahman, yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PKM ini hingga selesai.

Serta semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, membantu, dan mendukung kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung



Gambar 2. Tim Pelaksana dan Siswa Foto Bersama



Gambar 3. Foto pada Saat Sambutan Ketua

DOKUMENTASI



Kegiatan Pembukaan dan Sambutan



Penyerahan sertifikat kepada pihak sekolah



Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel Kelompok MSP. (2025). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah*. Padang: ITTC INDONESIA.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. IAI
- Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMP). (2024). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah*. Diakses dari Jurnal: <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/904>
- Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP). (2024). *Pengelolaan Keuangan dan Pengawasan Organisasi Sekolah*. Diakses dari Jurnal: <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/874>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tugas Artikel ADM Supervisi. (2025). *Pengertian Pengelolaan Keuangan dalam Organisasi*. Padang: ITTC INDONESIA.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.